

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang digunakan dalam menyusun penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah simbol atau bilangan dan harus mendeskripsikan suatu gejala, kejadian pada saat penelitian sedang dilakukan.¹ Informasi dalam metode penelitian ini hanya dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia, lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial.²

B. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, observasi maupun

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 64.

²S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 27.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 91.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 193.

penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁵ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari MTs Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati melalui wawancara dengan kepala sekolah, dan para guru.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data tersebut meliputi buku, arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁶ Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini, pada gilirannya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.⁷ Data sekunder diperoleh oleh peneliti yang diantaranya berupa buku-buku, artikel, dan majalah yang terkait dengan profil MTs Shiratul Ulum Kertomulyo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati. Untuk menentukan lokasi penelitian maka ditentukan dulu kesesuaian antar kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 36.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 193.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 36.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

1) Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan salah satunya yaitu buku catatan.¹⁰

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.¹¹

2) Metode Wawancara (*interview*)

Metode *Interview* (wawancara) adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan sejumlah informannya sedikit atau kecil.¹² Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara.¹³

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁴

⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78-79.

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 194.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 138-140.

- a) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara. Wawancara terstruktur juga disebut wawancara terpimpin.
- b) Wawancara tidak terstruktur, maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau terpimpin, yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang peran kepala sekolah sebagai leader dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidik di madrasah tsanawiyah kertomulyo trangkil pati (studi kasus implementasi konsep kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam supervisi akademik di madrasah). Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, staf tata usaha. Dengan adanya wawancara ini penulis dapat mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna. Dokumen itu dapat berbentuk foto, gambar dan teks tertulis

baik berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita.¹⁵

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode observasi dan interviu.

E. Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dan dependabilitynya.

1. Uji Kredibilitas Data

Peneliti dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Keajegan (Reabilitas)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali. Dalam penelitian kualitatif, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.¹⁶ Peneliti dapat memastikan bahwa penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai leader dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidik di madrasah tsanawiyah kertomulyo trangkil pati (studi kasus implementasi konsep kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam supervisi akademik di madrasah) disitu adalah valid, sehingga jika peneliti suatu saat akan melakukan penelitian dengan subjek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

¹⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

¹⁶Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 145.

berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷ Artinya data yang diperoleh dari informan pertama yaitu kepala sekolah, guru dan para stafnya.
 - 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.¹⁸
2. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitinya. Kalau penelitian dapat dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang dilakukan oleh audit yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹ Artinya semua aktivitas penelitian dapat diaudit oleh pembimbing penelitian, yaitu dosen pembimbing dan asisten dosen pembimbing, sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan teori dari data yang ada dilapangan.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, hlm. 373.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, hlm. 373.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, hlm. 377.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁰ Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²¹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²²

Data yang sudah peneliti tentukan akan disajikan dan merangkumnya dalam penyajian data di bab 4. Dalam hal ini peneliti menguraikan secara singkat mengenai peran kepala sekolah sebagai leader dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidik di madrasah tsanawiyah kertomulyo trangkil pati (studi kasus implementasi konsep kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam supervisi akademik di madrasah).

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, hlm. 335.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, hlm. 338.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, hlm. 341.

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya Belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesisi atau teori.²³

Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu mengenai pelaksanaan peran kepemimpinan transformatif kepala sekolah bagi kinerja guru di Mts Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, upaya kepala sekolah sebagai supervisor untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan kepemimpinan transformatif dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidik.



²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, hlm. 345.